

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial distress* dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai Variabel *Moderating*

Dewi Kusuma Wardani^{1,*}, Yuli Hidayati²

¹ Fakultas Ekonomi; Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa; ; Jl. Kusumanegara No. 121 Yogyakarta 55165, (0274) 557455; email: d3wikusuma@gmail.com

² Fakultas Ekonomi; Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa; Jl. Kusumanegara No. 121 Yogyakarta 55165, (0274) 557455; e-mail: yulihidayati11@gmail.com

* Korespondensi: e-mail: d3wikusuma@gmail.com

Diterima: 20/11/21 ; Review: 5/12/21 ; Disetujui: 27/12/21

Cara sitasi: Wardani, D.K., Yuli Hidayati. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial distress* dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai Variabel *Moderating*. *Balance Vacation Accounting Journal*. Vol 5, No 2: Hal : 113-125

Abstrak: Penyebaran virus Covid-19 menyebabkan PDB di Indonesia terkontraksi, hal tersebut menyebabkan perusahaan di Indonesia mengalami kesulitan keuangan. Ukuran perusahaan serta pelaksanaan CSR dapat menjadi faktor terjadinya *financial distress* pada suatu perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kondisi *financial distress* dengan moderasi CSR. Penelitian bersifat kuantitatif dengan populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019. Sampel pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 50 perusahaan manufaktur. Data pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Metode pengujian data yang digunakan adalah analisis regresi logistik dan *moderated regression analysis* (MRA). Penelitian ini menemukan dua hasil. Pertama, ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap *financial distress*. Kedua, CSR tidak dapat memoderasi pengaruh negatif dari ukuran perusahaan terhadap kondisi *financial distress* di perusahaan manufaktur. Implikasi dari penelitian ini adalah perusahaan dan investor dapat memprediksi kondisi keuangan perusahaan melalui ukuran perusahaan serta pelaksanaan CSR

Kata kunci: ukuran perusahaan, *financial distress*, *corporate social responsibility*

Abstract: The spread of the Covid-19 virus caused GDP in Indonesia to contract, this caused companies in Indonesia to experience financial difficulties. The size of the company and the implementation of CSR can be a factor in the occurrence of financial distress in a company. The purpose of this study was to determine the effect of company size on financial distress conditions with CSR moderation. The research is quantitative in nature with the research population being manufacturing companies that have been listed on the IDX in 2015-2019. The sample in this study was obtained using purposive sampling method, in order to obtain 50 manufacturing companies. The data in this research is secondary data obtained from www.idx.co.id. The data testing method used is logistic regression analysis and moderated regression analysis (MRA). This study found two results. First, company size has a negative effect on financial distress. Second, CSR cannot moderate the negative effect of firm size on financial distress. The implication of this research is that companies and investors can predict the company's financial condition through the size of the company and the implementation of CSR.

Keywords: firm size, financial distress, corporate social responsibility

1. Pendahuluan

Pandemi virus Covid-19 menyebabkan kondisi perekonomian di Indonesia mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan diberlakukannya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang menyebabkan PDB Indonesia terkontraksi. Melemahnya Produk Domestik Bruto (PDB) dapat menjadi indikasi bahwa daya beli masyarakat sedang melemah,

sebaliknya daya beli masyarakat yang meningkat dapat menjadi indikasi pertumbuhan ekonomi yang membaik (Agung & Suarjaya, 2018). Melemahnya daya beli masyarakat secara terus menerus menyebabkan penjualan perusahaan akan menurun, sehingga kinerja perusahaan memburuk. Perusahaan yang mempunyai kinerja yang buruk dapat mengalami kebangkrutan. Oleh sebab itu, manajemen harus mampu menjaga dan meningkatkan kinerja perusahaan serta melakukan pengawasan kondisi keuangan untuk mencegah terjadinya kondisi *financial distress*.

Financial distress menurut (Herni Ali HT, 2018) adalah suatu penurunan kondisi keuangan yang terjadi di perusahaan, sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Perusahaan yang tercatat dalam BEI akan terancam pembatalan atau penghapusan pencatatan saham (*delisting*) apabila terjadi penurunan kondisi keuangan secara signifikan yang menyebabkan saham turun drastis (Kusumawardhani et al., 2020). *Delisting* dapat terjadi apabila persyaratan pencatatan di BEI tidak terpenuhi.

Pembatalan atau penghapusan pencatatan saham (*delisting*) pada suatu perusahaan dapat terjadi atas permintaan perusahaan atau perintah BEI. Acuan dalam melakukan penghapusan saham perusahaan tercatat yang digunakan BEI adalah Peraturan Bursa Nomor I-I tentang Penghapusan Pencatatan dan Pencatatan Kembali Saham di Bursa dengan ketentuan III.3.II (Yunita et al., 2018). Berdasarkan acuan penghapusan saham perusahaan tercatat tersebut pada tahun 2018, DAJK (Dwi Aneka Jaya Kemasindo TBK.) mengalami penghapusan saham. Hal tersebut terjadi setelah Pengadilan Niaga Jakarta Pusat menyatakan pailit, yang disebabkan tuntutan dari PT Bank Mandiri tbk (Bosnia, 2018).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *financial distress* pada suatu perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat menggambarkan seberapa besar perusahaan tersebut. Menurut Kurniasanti & Musdholifah (2018) ukuran perusahaan dapat memberikan gambaran total aset yang perusahaan miliki. Menurut Suryani (2020) perusahaan yang mempunyai total aset yang besar mempunyai kesempatan lebih besar untuk melakukan perluasan usahan dalam meningkatkan kinerja melalui aset yang dimiliki. Oleh sebab itu, aset perusahaan yang besar dan dikelola secara produktif, akan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga perusahaan mampu menyelesaikan kewajibannya serta memperkecil resiko terjadinya *financial distress*. Hasil penelitian Azalia & Rahayu (2019) dan Gobenvy (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kondisi *financial distress*, pengaruh ukuran perusahaan terhadap kondisi *financial distress* adalah berpengaruh negatif.

Rumengan et al. (2017) mendefinisikan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai suatu komitmen perusahaan dalam berkontribusi pada suatu isu tertentu yang berada di masyarakat dalam jangka panjang, untuk menciptakan lingkungan yang baik. Purwaningsih & Aziza, (2019) berpendapat bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan akan meningkat apabila perusahaan melaksanakan CSR, hal tersebut dikarenakan dengan melaksanakan CSR maka kebutuhan *stakeholder* akan informasi terpenuhi sehingga *stakeholder* akan memberikan dukungan baik dalam bentuk modal maupun kredit. Kinerja keuangan yang meningkat dapat meningkatkan aset perusahaan dan mengurangi ancaman *financial distress*.

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak. Pertama bagi akademik, dilakukannya penelitian diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi dan menjadi sumber referensi. Kedua bagi perusahaan, dengan adanya penelitian ini diharapkan perusahaan dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat meningkatkan resiko terjadinya *financial distress*, sehingga perusahaan dapat mencegah risiko tersebut. Ketiga bagi investor, hasil penelitian yang dilakukan ini dapat digunakan investor sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi dengan melihat kondisi *financial distress* perusahaan. Masalah penelitian pada penelitian ini yaitu, apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*? dan apakah CSR dapat memperkuat pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap *financial distress*?

Tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress* dan untuk mengetahui apakah *corporate social responsibility* dapat memperkuat pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap *financial distress*.

Landasan Teori dan Hipotesis

Teori Sinyal

Maulana & Yuyetta (2014) berpendapat bahwa teori sinyal adalah teori yang memberikan sinyal atau isyarat dari pihak yang mempunyai informasi kepada pihak penerima informasi, pihak pemilik informasi berusaha untuk memberikan informasi yang relevan sehingga dapat berguna bagi pihak yang menerima informasi. Menurut Indriani & Mildawati (2019) teori sinyal menjelaskan mengenai dorongan bagi perusahaan untuk memberikan informasi yang terdapat pada laporan keuangan kepada pihak eksternal perusahaan. Salah satu dorongan bagi perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal yaitu untuk mengurangi terjadinya asimetris informasi.

Teori Stakeholder

Menurut Karina & Yuyetta (2013) teori *stakeholder* menjelaskan bahwa kegiatan suatu entitas tidak hanya untuk kepentingan perusahaan saja, melainkan perusahaan harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Fauzi et al. (2016) berpendapat bahwa dukungan *stakeholder* mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan, sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk memperoleh dukungan *stakeholder*. Oleh karena itu perusahaan harus memperoleh dukungan dari stakeholder agar perusahaan dapat *going concern*

Financial distress

Financial distress didefinisikan oleh Platt & Platt (2002) sebagai tahap akhir penurunan kondisi keuangan perusahaan sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Indikasi suatu perusahaan mengalami kondisi *financial distress* adalah ketika perusahaan tersebut tidak dapat menyelesaikan kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Menurut Kurniasanti & Musdholifah (2018) kondisi *financial distress* pada suatu perusahaan dapat disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat menggambarkan seberapa besar perusahaan tersebut. Menurut Kurniasanti & Musdholifah (2018) ukuran perusahaan mampu menggambarkan besar kecilnya total aset yang dimiliki perusahaan. Oleh sebab itu, ukuran perusahaan dapat menunjukkan harta atau aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan apabila ukuran perusahaan tersebut diukur dengan total aset perusahaan.

Corporate Social Responsibility

Rumengan et al. (2017) mendefinisikan CSR sebagai suatu komitmen perusahaan dalam berkontribusi pada suatu isu tertentu yang berada di masyarakat dalam jangka panjang, untuk menciptakan lingkungan yang baik. Pelaksanaan CSR memberikan banyak manfaat bagi perusahaan antara lain mengurangi biaya, memperbaiki hubungan dengan pemangku kepentingan, meningkatkan produktivitas karyawan, citra baik perusahaan akan tercipta, dan sebagainya.

Pengembangan Hipotesis

Menurut Faldiansyah et al (2020) ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu, besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar ukuran perusahaan tersebut. Setyowati dan Sari (2019) berpendapat bahwa perusahaan dapat meningkatkan laba apabila perusahaan mampu mengelola aset yang dimiliki secara efektif, selain itu perusahaan juga dapat memperoleh pendapatan lain-lain dari transaksi jual beli aset yang dimiliki perusahaan.

Menurut teori sinyal, perusahaan akan memberikan informasi ke pihak eksternal untuk mengurangi kemungkinan terjadinya asimetris informasi antara pihak eksternal dan pihak internal. Hubungan antara teori sinyal dan ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan yang besar dapat menjadi sinyal positif bagi investor. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan lebih besar mampu menghasilkan keuntungan atau laba yang lebih besar Setyowati & Sari (2019) sehingga perusahaan mampu menyelesaikan kewajibannya dan terhindar dari ancaman terjadinya *financial distress*.

Penelitian mengenai ukuran perusahaan diperkuat oleh hasil Azalia & rahayu (2019) dan (Setyowati & Sari, 2019). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif pada kondisi *financial distress* di perusahaan..

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

Kelangsungan hidup suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan dari *stakeholder*, sehingga untuk memperoleh dukungan tersebut perusahaan akan beroperasi untuk memuaskan keinginan dari *stakeholder*. Rokhlinasari (2015) berpendapat bahwa pengungkapan sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan dipandang sebagai suatu dialog yang dilakukan perusahaan dengan *stakeholder*-nya. Oleh sebab itu, pelaksanaan kegiatan *corporate social responsibility* dapat dijadikan strategi dalam memenuhi keinginan *stakeholder*. Purwaningsih & Aziza, (2019) berpendapat bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan akan meningkat apabila perusahaan melaksanakan CSR, hal tersebut dikarenakan dengan melaksanakan CSR maka kebutuhan *stakeholder* akan informasi terpenuhi sehingga *stakeholder* akan memberikan dukungan baik dalam bentuk modal maupun kredit. Kinerja keuangan yang meningkat dapat meningkatkan aset perusahaan dan mrngurangi ancaman *financial distress*.

Faldiansyah et al. (2020) berpendapat bahwa aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat terlihat dari ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan memberikan efek positif terhadap penurunan risiko *financial distress*, hal tersebut dikarenakan perusahaan yang mempunyai aset yang lebih besar dapat memperoleh laba yang lebih banyak. Setyowati & Sari (2019) berpendapat perusahaan besar yang diukur dengan aset mampu menghasilkan laba yang lebih besar. Pelaksanaan CSR dapat memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dengan *financial distress*, karena perusahaan yang melaksanakan *corporate social responsibility* akan memperoleh modal maupun kredit dari *stakeholder* sehingga aset perusahaan akan meningkat dan risiko *financial distress* akan berkurang.

H2: *Corporate social responsibility* dapat memperkuat pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap *financial distress*.

2. Metode Penelitian

Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh dari BEI yang dapat diakses melalui www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada periode 2015-2019. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan suatu teknik dalam pengambilan sampel, teknik pengambilan sampel tersebut terbatas pada beberapa kriteria yang telah ditentukan yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan yang diinginkan (Indriani & Mildawati, 2019). Sampel pada penelitian sebanyak 50 perusahaan, sehingga data penelitian sebanyak 50 x 5 tahun yaitu 250 laporan keuangan tahunan dengan *outlier* sebanyak 4 laporan tahunan, sehingga total sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 246 laporan keuangan tahunan.

Definisi Operasional Variabel

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Wardani & Santi (2018) ialah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari penjualan perusahaan maupun total aset perusahaan. Proksi yang digunakan dalam mengukur ukuran perusahaan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

2. Corporate Social Responsibility

Corporate social responsibility adalah suatu komitmen berkelanjutan dalam bertindak etis yang dilakukan perusahaan, memberikan kontribusi dalam mengembangkan ekonomi masyarakat luas, meningkatkan taraf hidup para pekerja perusahaan beserta seluruh keluarganya (Andani, 2018). Pengungkapan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) suatu perusahaan menggunakan standar yang telah diterapkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI-G4) dengan jumlah indikator sebanyak 91 indikator. Rumus pengungkapan CSR adalah sebagai berikut:

$$\text{CSRDi} = \frac{\sum \text{Xi}}{\text{n}}$$

3. Financial distress

Herni Ali HT (2018) mendefinisikan *financial distress* sebagai suatu menurunnya kondisi keuangan perusahaan sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Pada penelitian ini pengukuran *financial distress* mengacu pada penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Altman, 1968).

$$Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$$

Keterangan:

Z = Overall index

X1 = Working Capital / Total Assets

X2 = Retained Earning / Total Assets

X3 = Earning Before Interest and Taxes / Total Assets

X4 = Market Value of Equity / Book Value of Total Debt

X5 = Sales / Total Assets

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini data diolah menggunakan uji statistik deskriptif, uji analisis regresi logistik, dan uji *moderate regression analysis*. Uji analisis regresi logistik terdiri dari uji *hosmer and lemeshow's goodness of fit test*, uji *overall model fit test*, uji F, uji *nagelkerke R square*, dan uji matriks klasifikasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<i>Descriptive Statistics</i>				
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Financial distress</i>	246	,000	1,000	,11382	,318241
Ukuran Perusahaan	246	25,856	33,495	28,88029	1,613061
CSR	246	,022	,352	,13866	,061140
<i>Valid N (listwise)</i>	246				

Sumber: Data sekunder, 2021, diolah

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan jumlah sampel penelitian ini sebanyak 246. Pada variabel *financial distress* mempunyai nilai *minimum* sebesar 0,000, nilai *maximum* sebesar 1,000, *mean* 0,11382, dan standar deviasi sebesar 0,318241. Pada variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai *minimum* sebesar 25,856, nilai *maximum* sebesar 33,495, *mean* sebesar 28,88029, dan standar deviasi sebesar 1,613061. Pada variabel CSR mempunyai nilai *minimum* sebesar 0,022, nilai *maximum* sebesar 0,352, *mean* sebesar 0,13886, dan standar deviasi sebesar 0,61140.

Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Tabel 2. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
<i>Step</i>	<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
1	13,970	8	,083

Sumber: Data sekunder, 2021,diolah

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikan diatas 0,05. Berdasarkan hasil uji tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut diterima. Hal tersebut berarti model dapat memprediksi nilai observasinya.

Uji Overall Model Fit Test

Tabel 3. Hasil Uji Overall Model Fit Test

<i>Iteration History^{a,b,c}</i>			
<i>Iteration</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Coefficients Constant</i>	
Step 0	1	181,659	-1,545
	2	174,540	-1,973
	3	174,380	-2,050
	4	174,380	-2,052
	5	174,380	-2,052

Sumber: Data sekunder, 2021,diolah

Tabel 4. Hasil Uji Overall Model Fit Test

<i>Iteration History^{a,b,c,d}</i>				
<i>Iteration</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Coefficients</i>		
		<i>Constant</i>	<i>Ukuran Perusahaan</i>	
Step 1	1	174,518	3,542	-,176
	2	161,377	9,361	-,395
	3	159,379	14,153	-,570
	4	159,279	15,530	-,620
	5	159,279	15,612	-,623
	6	159,279	15,612	-,623

Sumber: Data sekunder, 2021,diolah

Pada tabel 3 dan 4 menunjukkan bahwa terjadi penurunan nilai $-2 \log l$ sebesar 15,101. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi secara keseluruhan layak digunakan.

Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F

<i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i>			
	<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Step	15,101	1	,000
Step 1 Block	15,101	1	,000
Model	15,101	1	,000

Sumber: Data sekunder, 2021, diolah

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 di bawah 0,05. Dengan demikian hasil tersebut mempunyai arti bahwa ukuran perusahaan dapat berpengaruh signifikan dalam memprediksi terjadinya kondisi *financial distress*.

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	159,279 ^a	,060	,117

Sumber: Data, Sekunder, 2021, diolah

Nilai *Nagelkerke R Square* yang ditunjukkan pada tabel 6 sebesar 0,117. Hal tersebut mempunyai arti bahwa variabilitas variabel dependen mampu dijelaskan variabel ukuran

Tabel 7. Uji Matriks Klasifikasi

Classification Table^a

Observed		Predicted		
		Financial distress		Percentage Correct
		Non Financial distress	Financial distress	
Step 1	Financial distress	218	0	100,0
	Non Financial distress	28	0	,0
Overall Percentage				88,6

Sumber: Data, Sekunder, 2021, diolah

perusahaan sebesar 11,7%, sedangkan 88,3% dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Uji Matriks Klasifikasi

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa terdapat 246 sampel, dengan keakuratan model regresi dalam memprediksi kemungkinan perusahaan tidak mengalami *financial distress* sebesar 100%. Nilai tersebut menunjukkan dari 218 total observasi yang tidak mengalami *financial distress* seluruhnya sesuai dengan observasinya yaitu tidak mengalami kondisi *financial distress*, sedangkan dari 28 sampel perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* seluruhnya tidak dapat diprediksi. Hasil secara keseluruhan menunjukkan ketepatan klasifikasi sebesar 88,6% yang dapat diprediksi dengan tepat.

Uji Signifikansi Regresi Logistik

Tabel 8. Uji Signifikansi Regresi Logistik

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Ukuran Perusahaan	-,623	,187	11,072	1	,001	,536

Constant	15,612	5,239	8,880	1	,003	6030465,835
----------	--------	-------	-------	---	------	-------------

Sumber: Data, Sekunder, 2021, diolah

Pada tabel 8 hasil uji signifikansi regresi logistik menunjukkan bahwa nilai signifikan dibawah 0,005 dan nilai beta -0,623, artinya variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* suatu perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima.

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah risiko perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Hal tersebut dikarenakan perusahaan besar mempunyai kemampuan memperoleh laba lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar mampu menghasilkan laba lebih tinggi dikarenakan perusahaan besar mempunyai aset yang lebih besar, sehingga apabila aset tersebut dikelola dengan efektif maka perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi.

Uji *Moderate Regression Analysis* (MRA)

Tabel 9. Hasil Uji *Moderate Regression Analysis* (MRA)
Coefficients^a

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Coefficients</i>		
				<i>Beta</i>		
	(Constant)	1,043	,980		1,064	,288
1	Ukuran Perusahaan	-,031	,034	-,155	-,903	,368
	CSR	1,378	6,471	,265	,213	,832
	MRA 1	-,059	,219	-,352	-,269	,788
	<i>R Square</i>					0,54
	<i>Adjusted R Square</i>					0,42
	F Hitung					4,616
	Signifikansi					0,004

Sumber: Data, Sekunder, 2021, diolah

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 4,616 dengan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$, sehingga hipotesis dapat diterima yang berarti variabel ukuran perusahaan, CSR, dan MRA 1 mempunyai pengaruh terhadap *financial distress*.

Nilai *Adjusted R Square* pada tabel 9 sebesar 0,42 atau 42%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi *financial distress* suatu perusahaan dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan dan CSR sebanyak 42%, sedangkan sisanya 58% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian yang ini.

Pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,788 atau diatas 0,05 dengan nilai t -0,269. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil variabel CSR tidak

signifikan ke arah negatif. Berdasarkan hasil uji tersebut maka hipotesis yang menyatakan CSR dapat memperkuat pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap *financial distress* tidak dapat diterima.

Semakin tinggi atau rendahnya *corporate social responsibility* suatu perusahaan tidak mempengaruhi risiko terjadinya *financial distress*. Hal ini dapat disebabkan perusahaan belum mempunyai kemampuan dalam mengkomunikasikan *corporate social responsibility* secara efektif dan tepat sehingga pihak-pihak yang berkepentingan belum terlalu memperhatikan. Pelaksanaan *corporate social responsibility* yang efektif harus disertai dengan komunikasi yang baik sesuai dengan ukuran perusahaan.

4. Kesimpulan

Pandemi Covid-19 di Indonesia berdampak pada melemahnya kinerja perusahaan. Melemahnya kinerja perusahaan tersebut dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau disebut *financial distress*. Penelitian ini menjelaskan apakah ukuran perusahaan serta pengaruh pelaksanaan CSR dapat memperkecil risiko *financial distress* suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini menemukan dua hal. Pertama, ukuran perusahaan dapat mengurangi risiko terjadinya *financial distress*. Kedua, pelaksanaan CSR tidak dapat memperkuat pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap *financial distress*. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah ukuran perusahaan dapat memperkecil resiko terjadinya *financial distress* suatu perusahaan. Oleh sebab itu, ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya. Ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal positif dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan yang diukur dengan aset perusahaan mengindikasikan bahwa semakin rendah resiko terjadinya *financial distress*, sehingga investor sebelum menginvestasikan dananya dapat memperhatikan ukuran perusahaan untuk dapat mengetahui kelangsungan usaha. Serta hasil penelitian ini dapat digunakan perusahaan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai kondisi *financial distress*.

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini fokus membahas ukuran perusahaan terhadap *financial distress* dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi, sehingga belum memasukan faktor lain yang dapat mempengaruhi *financial distress*. Kedua, sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sehingga hasil dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan sektor industri lainnya di Indonesia. Ketiga, jangka waktu yang

digunakan pada penelitian ini hanya 5 (lima) tahun yaitu tahun 2015 sampai dengan 2019, sehingga data yang digunakan kurang memperhatikan kondisi perusahaan yang sebenarnya

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A., & Suarjaya, G. (2018). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(3), 1397–1425.
- Altman, E. I. (1968). Financial Ratio, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*, 23(1), 589. <https://doi.org/10.2307/2325319>
- Andani, I. (2018). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth dan Firm Size Terhadap Kondisi Financial distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. <http://eprints.perbanas.ac.id/3431/>
- Azalia, V., & Rahayu, Y. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial distress*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(6), 86–101.
- Bosnia, T. (2018). *Pailit, Emiten Kemasan Kertas Ini Delisting dari Bursa*. [Www.Cnbcindonesia.Com. https://www.cnbcindonesia.com/market/20180518084557-17-15466/pailit-emiten-kemasan-kertas-ini-delisting-dari-bursa](https://www.cnbcindonesia.com/market/20180518084557-17-15466/pailit-emiten-kemasan-kertas-ini-delisting-dari-bursa)
- Faldiansyah, A. K., Arrokhman, D. B. K., & Shobri, N. (2020). Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Arus Kas Terhadap *Financial distress*. *Jurnal Bisnis Net*, 3(2). <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/bisnet/article/view/999>
- Fauzi, A. S., Suransi, N. K., & Alamsyah. (2016). Pengaruh GCG Dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal InFstasi*, 12(1), 1–19.
- Gobenvy, O. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial distress* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–24.
- Herni Ali HT. (2018). Prediksi Kondisi *Financial distress* Perusahaan Go-Public Dengan Menggunakan Analisis Multinomial Logit. *Sereal Untuk*, 51(1), 51.
- Indriani, E., & Mildawati, T. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas, Leverage dan Arus Kas Terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5, 1–21.
- Karina, L. A. D., & Yuyetta, E. N. A. (2013). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2).
- Kurniasanti, A., & Musdholifah, M. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Makroekonomi Terhadap *Financial distress* (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 197–212. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/23907>
- Kusumawardhani, D., Primastiwi, A., & Meganingrum, A. S. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap *Financial distress* dengan Tax Avoidance sebagai Variabel Moderasi. *Journal Uta 45 Jakarta*.
- Maulana, F., & Yuyetta, E. N. A. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 1–14.
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting Corporate *Financial distress*: Reflections on choice-Based Sample Bias. *Journal of Economics and Finance*, 26(2), 184–199. <https://doi.org/10.1007/bf02755985>

- Purwaningsih, R. W., & Aziza, N. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap *Financial distress* Dimoderasi Oleh Siklus Hidup Perusahaan Pada Tahap Mature. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 173–186. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.173-186>
- Rumengan, P., Nangoi, G. B., & Sinjte Rondonuwu. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Pt Bank Central Asia Periode Tahun 2010-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1), 164–172. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i1.15538>
- Setyowati, W., & Sari, N. R. N. (2019). Pengaruh Likuiditas, Operating Capacity, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Financial distress*. *Jurnal Magisma*, 7(2), 135–146.
- Suryani. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial distress*. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 229–244.
- Wardani, D. K., & Santi, D. K. (2018). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 11–24. <https://doi.org/10.24964/ja.v6i1.536>
- Yunita, I., Azhari, M., & Prameswari, A. (2018). Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score, Springate Dan Zmijewski Pada Perusahaan Delisting Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(1), 8–15.